

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Gus Abdurrohman Kafa

Sebuah nama sebagai panggilan bagi seseorang kini mulai beragam dan unik-unik. Contoh, ada orang yang namanya bule tapi pemilik nama-nya orang Jawa tulen dan sebagainya. Dalam konteks ini, tiada sebuah aturan baku yang melarang kebebasan seseorang untuk memberi nama kecuali dari pandangan syariat. Penjelasan dari nama Gus Kafa, karena cukup banyak yang keliru menyebut bagi yang belum tahu, sebenarnya nama aslinya adalah Abdurrohman, nama pemberian dari ayah beliau yang pada saat itu sesuai dengan sabda nabi “Sesungguhnya nama yang paling disukai Allah dari nama kalian adalah Abdulloh dan Abdurrohman”.

Nama yang terbaik adalah yang mengandung *ubudiyah* (penghambaan) kepada Allah (abdu) kemudian yang mengandung tahmid (Muhammad/Ahmad). Dan juga saat itu kata buya tafaulan (agar ketularan sama baiknya) dengan sahabat Abdurrohman bin auff, itulah kenapa dahulu nama Gus Abdurrohman Kafa sempat ditambahi kata al-auf sama buya, Abdurrohman Al-Auff, tetapi sekarang sama buya dihapuskan karena kepanjangan. Kemudian ditambahi kata “Kafa” setelahnya karena kata buya, dulu beliau pernah dipesan mbah yai Mahrus disuruh mencantumkan nama orang tua masing-masing di belakang nama anak-anak biar jadi berkah, sehingga jadilah nama Abdurrohman Kafa.

Marilah sama-sama punya niatan untuk memberi nama yang baik, karena itu hukumnya sunnah. Sunnah memberi nama yang baik berdasarkan hadis nabi, “sungguh kalian di hari kiamat nanti akan dipanggil dengan nama-nama kalian dan nama ayah kalian, oleh karenanya buatlah nama-nama yang baik”.

Beberapa tahun yang lalu Gus Abdurrohman Kafa tanya ke buya perihal itu, jawab beliau karena menghindari dipanggil rohman yang mana kata *rohman* terkhusus hanya panggilan untuk Allah saja. Singkatnya, kata *arohman* adalah asma Allah yang hanya boleh ditujukan untuk Allah saja, bukan yang

lain, berbeda dengan kata *rohim*. Jadi semacam dalam rangka berhati-hati, akhirnya dipanggilnya dengan sebutan “Iman”.

## B. Hasil Penelitian

Pola dakwah yang dilakukan oleh Gus Abdurrohman Kafa di Instagram meliputi pemanfaatan fitur-fitur yang ada di Instagram yang meliputi Instagram story, Instagram *feed* foto, Instagram TV, Instagram live serta Instagram direct Message. Pada fitur Instagram story, Gus Abdurrohman Kafa memposting berbagai hal misalnya me *repost* unggahan akun Instagram ulama nusantara yang mengangkat mengenai petuah sesepuh Pengasuh PP. Lirboyo yakni KH. M. Anwar Manshur yang berbunyi “seng marahi awet teng ati, kudu nderes” yang artinya yang membuat hati tetap terjaga yaitu selalu membaca Alquran.

Pada fitur Instagram *feed* foto, Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah foto yang dilengkapi dengan sebuah caption yang pada intinya mengingatkan kaum muslim untuk mengumpulkan amal ibadah dan kebaikan sebanyak-banyaknya dan memulai mengerjakan kebiasaan-kebiasan yang baik sehingga bisa dilanjutkan di bulan setelah Ramadhan. Pada fitur Instagram TV, Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah video tentang petuah Gus Dur yang berupa pesan bermakna sangat dalam yang disampaikan almaghfurlah Gus Dur. Maqolah yang selalu menjadi inspirasi bahwa mengaji di pesantren, mengajari santrinya mbah yai baca kitab, ngulang alif ba ta’, nyimak Qur’an, sorogan, jadi imam langgar/masjid dan segala hal yang sepertinya terlihat kuno, remeh, jauh dari nilai materialistik, sejatinya memiliki derajat luhur tersendiri yang belum bisa tergantikan dengan apapun.

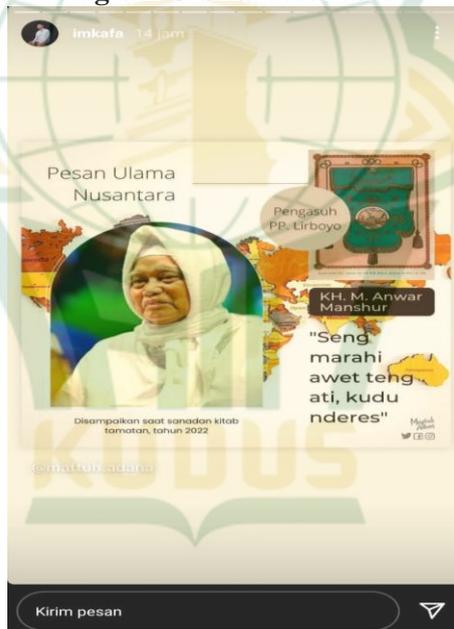
Pada fitur Instagram live, Gus Abdurrohman Kafa melakukan live Instagram bersama alumni ma’had aly lirboyo Bapak Imtihaul fudhola’ yang membahas mengenai dilema karir perempuan dan rumah tangga yang berisi bahwa sebelum memulai pernikahan, hendaknya seorang perempuan memberikan syarat kepada laki-laki. Misalnya jika perempuan ingin berkarir setelah menikah maka perempuan tersebut membicarakan keinginannya sebelum menikah. Pada fitur Instagram direct Message, Gus Abdurrohman Kafa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari netizen tentang berbagai hal

berkaitan dengan fiqih, tauhid dan lainnya. Disesuaikan dengan pertanyaan netizen. Adapun penjelasan masing-masing pola dakwah adalah sebagai berikut:

### 1. Instagram Story

Pada fitur Instagram story, Gus Abdurrohman Kafa memposting berbagai hal misalnya me *repost* unggahan akun Instagram ulama nusantara yang mengangkat mengenai petuah sesepuh Pengasuh PP. Lirboyo yakni KH. M. Anwar Manshur yang berbunyi “seng marahi awet teng ati, kudu nderes” yang artinya yang membuat hati tetap terjaga yaitu selalu membaca Alquran. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:<sup>1</sup>

**Gambar 4.1 Gus Kafa Me *Repost* Postingan Instagram Ulama Nusantara**



Gus Abdurrohman Kafa mengutip petuah KH. M. Anwar Manshur, KH. M. Anwar Manshur atau yang kerap disapa dengan panggilan Mbah War lahir di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo. Beliau merupakan putra dari

<sup>1</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

pasangan KH. Manshur Jombang dengan Nyai Salamah, putri ketiga pendiri Pesantren Lirboyo KH. Abdul Karim. Beliau tetap mempertahankan dan menjaga orisinitas pendidikan salaf yang telah digariskan oleh sesepuh Lirboyo. Bahkan KH. M. Anwar Manshur sendiri tidak berani dan takut untuk merubahnya. Karena dalam mengembangkan pendidikan pondok pesantren, KH. M. Anwar Manshur mempunyai prinsip "Melestarikan Pendidikan lama yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik".

Pada Instagram Story selanjutnya, Gus Abdurrohman Kafa memposting kegiatan beliau yaitu menemani ayahanda KH. Abdullah Kafabihi Mahrus dalam rangkaian silaturahmi hari raya Idul Fitri ke beberapa Pondok Pesantren di Lombok sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:<sup>2</sup>

**Gambar 4.2 Gus Kafa Menemani Ayahanda Dalam Rangkaian Silaturahmi Hari Raya Idul Fitri**



<sup>2</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat Gus Abdurrohman Kafa dan KH. Abdullah Kafabihi Mahrus beserta pengurus Pondok Pesantren di Lombok bersilaturahmi. Manfaat silaturahmi juga tak hanya sekedar untuk membantu memperluas rezeki, terhindar dari api neraka, hingga mendekatkan diri dengan Sang Pencipta. Silaturahmi merupakan tanda-tanda seseorang beriman kepada Allah Swt dan menjadi makhluk mulia di hadapannya.<sup>3</sup>

**Gambar 4.3 Gus Kafa Berziarah Kubur Ke Makam Waliyullah**



Pada gambar tersebut Gus Abdurrohman Kafa memposting dalam Instagram Story kegiatan beliau yaitu berziarah kubur ke makam Waliyullah. Gus Abdurrohman Kafa melakukan dakwah salah satunya dengan mengunjungi makam Waliyullah karena Di kalangan masyarakat, makam

<sup>3</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Habib Hassan atau Mbah Priok dikenal sebagai salah satu makam keramat. Di kompleks makam, terdapat sebuah ruangan atau hall yang biasa digunakan untuk melakukan doa bersama. Di sana juga terdapat sebuah kolam yang sumber airnya dipercaya membawa berkah. Ziarah kubur adalah salah satu praktik sebagian besar umah beragama yang memiliki makna moral yang penting, sementara ziarah kubur dalam Islam merupakan salah satu ibadah yang disyariatkan. Ziarah kubur juga memiliki banyak hikmah dan manfaat. Apalagi jika ziarah di maqam para wali dan habaib dipercaya memiliki banyak manfaat.

## 2. Instagram Feed Foto

Pada fitur IG feed foto, Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah foto yang dilengkapi dengan sebuah caption yang pada intinya mengingatkan kaum muslim untuk mengumpulkan amal ibadah dan kebaikan sebanyak-banyaknya dan memulai mengerjakan kebiasaan-kebiasan yang baik sehingga bisa dilanjutkan di bulan setelah Ramadhan.

Gus Abdurrohman Kafa memberikan caption menarik pada postingan Instagram Feed Foto yaitu:

WAR amal ibadah dibulan Ramadhan.

Tiada gading yang tak retak bla bla bla bla sgjdkkaieyevnrkrur... Kami mengucapkan Selamat menunaikan ibadah suci di bulan Ramadhan, semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah swt. Teman teman.. Bulan Syaban sudah habis, liburan syaban juga sudah selesai, Bulan Ramadhan saatnya War, War Pahala, Ngumpulin amal ibadah dan kebaikan sebanyak banyaknya, siapa tahu ini romadlon terakhir kita, Hanya Allah yang tahu umur manusia. Di bulan ini Harus ada Agenda Harian untuk kita semua, di target mau ngejalanin apa saja dibulan ini. Dan target selesaikan dengan titik terkecil Pernah membaca tulisan yang kurang lebih seperti ini: Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

### Gambar 4.4 Gus Kafa Memposting Foto beserta *Caption* tentang Ramadhan



imkafa  
Bandung



1/5



Disukai oleh **vaurak** dan **10.675 lainnya**

imkafa 🌟WAR amal ibadah dibulan Ramadhan 😊🌟

Tiada gading yang tak retak bla bla bla bla  
sgjdkkaieyevnrkrur... Kami mengucapkan Selamat  
menunaikan ibadah suci di bulan Ramadhan, semoga amal  
ibadah kita diterima oleh Allah swt. 🙏😊😊

Teman teman.. Bulan Syaban sudah habis, liburan syaban  
juga sudah selesai, Bulan Ramadhan saatnya War,,  
War Pahala,,

“Hasil Ramadhan Kita di akhir nanti tergantung ukuran kebiasaan kita saat ini (waktu terdekat yang ada di depan mata). Sebagaimana Pengetahuan kita tergantung ukuran kebiasaan belajar kita saat ini. Sebagaimana Bobot tubuh kita tergantung ukuran kebiasaan makan kita saat ini, kita akan mendapatkan apa yang selalu kita ulangi, yang selalu kita biasakan.

Jika ingin meramalkan bagaimana hasil amaliyah bulan ramadhan kita, yang harus kita lakukan hanyalah mengikuti garis keberhasilan-keberhasilan kecil atau

kegagalan-kegagalan kecil, tinggal tanya saja ke diri sendiri Apakah kita yakin bisa memastikan ngaji rutin setiap hari? Pertarungan kecil seperti inilah yang akan menentukan nasib ramadhan kita. Waktu akan melipat gandakan apa pun yang kita masukkan.

Tadi, sewaktu pembukaan ngaji romadlon di masjid lawang songo. Malam 1 Romadlon 1443H disampaikan oleh KH Anwar Mansur: "Ojo sampek ora traweh! (jangan sampai tidak shalat tarawih) Traweh entene namung romadlon (tarawih adanya hanya dibulan ramadhan. Nek sakniki mbtn traweh kapan meleh saged traweh. (kalau sekarang tidak tarawih, kapan lagi bisa tarawih). Ojo gemampang (jangan meremehkan) stitik titik ra traweh stitik2 ra jamaah (sebentar2 memilih untuk tidak tarawih, sbntar2 memilih untuk tidak jamaah)." Begitulah pesan beliau untuk para santrinya.

Menurut Gus Abdurrohman Kafa ada sebuah korelasi dari tulisan di depan dengan dawuh KH Anwar Mansur ini. Yakni, membiasakan diri dari kebiasaan terkecilah yang dapat membuat kita bisa ajek untuk WAR Amal Ibadah di bulan ramadhan. Tidak gemampang (meremehkan) Mari Melakukan kebaikan apa saja , kebaikan yang dilakukan akan diganjar seperti ibadah fardlu diluar bulan ramadhan. Yang menunaikan satu ibadah fardlu akan diganjar seperti 70 kali ibadah fardlu diluar bukan ramadhan.

Melakukan kebaikan untuk diri sendiri, atau Minimal kalau kebaikan itu tidak bermanfaat untuk diri sendiri, minimal bermanfaat untuk orang lain. Syukur syukur mendapatkan keduanya.

Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah foto di Instagram dengan memberikan *caption* bahwa "Sebagai pengingat, sebuah nasehat guru, jangan sampai satu kesedihan membuatmu lupa dengan ribuan kenikmatan".

### Gambar 4.5 Gus Kafa Memposting Foto beserta *Caption* tentang Nasehat Guru<sup>5</sup>

← Postingan



Disukai oleh **namikuloaif** dan **23.593** lainnya

**imkafa** Sebagai pengingat, sebuah nasehat guru:  
لا تجعل هما واحدا ينسبك ألفاً من النعم

Jangan sampai satu kesedihan membuatmu lupa dengan ribuan kenikmatan.

Jadilah Hamba yang senantiasa bersyukur.

اللهم اجعلنا من الراضين والصابرين والذاكرين يارب العالمين

الحمد لله على نعمك التي لا تعد ولا تحصى يا الله يا كريم

Jadilah Hamba yang senantiasa bersyukur. Dalam penggalan kutipan tersebut Gus Abdurrohman Kafa ingin menyampaikan kepada kaum muslim bahwasannya, jangan sampai hanya karena satu masalah, satu kesedihan, membuatmu lupa segalanya. Lupa akan segala nikmat Allah yang masih ada didepan mata, lupa bahwa masih banyak kebahagiaan yang bisa kau raih didepan sana.

<sup>5</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Ayolah, hapus kesedihan mu, yakin saja bahwa kesedihan itu akan berganti menjadi sebuah kebahagiaan yang indah nantinya.

Saat Allah memberimu sebuah cobaan, bersedih itu adalah sesuatu yang wajar, karena ketika kau bersedih adalah bukti bahwa kau bukan apa-apa tanpa Allah, dan jelas kau bukan siapa-siapa tanpa nikmat dari-Nya.

Tapi sangatlah tidak wajar bila sedih yang kau rasa membuatmu lupa bahwa Allah tak pernah meninggalkanmu. Jadi intinya, sesedih apapun kamu jangan pernah lupa bahwa Allah selalu ada untukmu, dan jangan sampai sedih yang kau rasa menjadi penghapus nikmat yang telah lebih dulu Allah berikan untukmu. Sebagaimana dalam surat Asy-Syarah, atau al-Insyirah, ayat 5, Allah Swt berfirman:

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,”

Tidak cukup hanya sekali, kata-kata tersebut diulangi lagi dalam ayat ke 6, sebagai sebuah penegasan.

“sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”

Dalam ayat tersebut, kosa kata yang digunakan adalah “ma’a” yang dalam bahasa Arab berarti “bersama” atau “menyertai”. Dengan kata lain, saat kesusahan datang, saat itu pulalah kemudahan datang.

Dilanjutkan dengan sebuah Instagram feed foto sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

### Gambar 4.6 Gus Kafa Memberikan Kutipan Berbahasa Arab



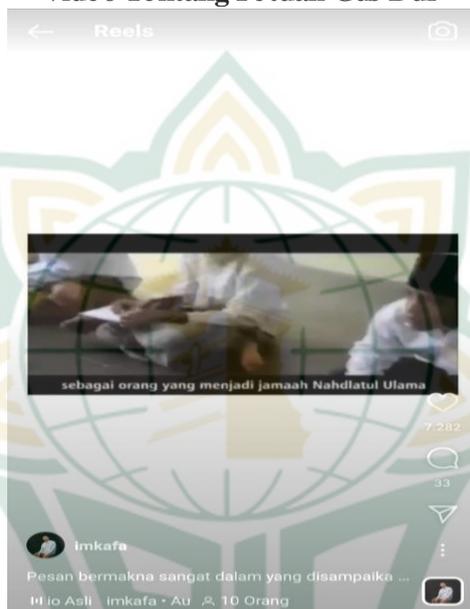
Gus Abdurrohman Kafa memberikan kutipan berbahasa Arab. Ada salah satu percakapan imam Khawarizmi, disaat beliau ditanya: Wahai Imam, apakah yang bernilai pada diri seorang manusia itu? Kutipan tersebut memberikan pengajaran kepada kaum muslim bahwasannya akhlak merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia.

### 3. Instagram TV

Pada fitur IG TV, Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah video tentang petuah Gus Dur yang berupa pesan bermakna sangat dalam yang disampaikan almaghfurlah gus dur. Maqolah yang selalu menjadi inspirasi bahwa mengaji di pesantren, mengajari santrinya mbah yai baca kitab, ngulang alif ba ta', nyimak qur'an, sorogan, jadi imam langgar/masjid dan segala hal yang

sepertinya terlihat kuno, remeh, jauh dari nilai materialistik, sejatinya memiliki derajat luhur tersendiri yang belum bisa tergantikan dengan apapun. Sebagaimana terlihat dalam gambar berikut ini:<sup>7</sup>

**Gambar 4.7 Gus Kafa Memposting Sebuah Video Tentang Petuah Gus Dur**



Pesan bermakna sangat dalam yang disampaikan almaghfurlah gus dur. Maqolah ini diantara Yang selalu menjadi inspirasi Gus Abdurrohman Kafa bahwa mengaji di pesantren, ngajarin santrinya mbah yai baca kitab, ngulang alif ba ta', nyimak Qur'an, sorogan, jadi imam langgar/masjid dan segala hal yang sepertinya terlihat kuno, remeh, jauh dari nilai materialistik, sejatinya memiliki derajat luhur tersendiri yang belum bisa tergantikan dengan apapun. Ringkasnya, menyimpulkan dari yang disampaikan almaghfurlah gusdur "Menjadi Kiai Kampung adalah jalan indah untuk menjadi insan pilihan Allah".

Seingat Gus Abdurrohman Kafa dulu yang mengingatkan indahny dawuh ini adalah si mufti

<sup>7</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

@alizainalmuhammad sewaktu maaah ngaji di lirboyo. Tapi lupa pas dalam kesempatan apa. Alfatihah ila KH Hasyim Asy'ari, KH Wahid Hasyim, KH Abdurrohman Wahid.

Guru ngaji itu kebanyakan hidup di kampung, bukan kota. Guru ngaji itu biasanya juga disebut kiai, kiai kampung. Setiap malam, ia merelakan waktunya mengajari murid-muridnya agar bisa ngaji walaupun siang harinya harus pergi ke sawah demi menghidupi keluarga, anak dan istri.

Pekerjaan mulianya tidak pernah terbengkalai lantaran ia tak pernah digaji, justru semakin kuat keyakinan bahwa keikhlasan guru ngaji itu akan ditampakkan kelak ketika menghadap sang ilahi. Di sinilah kadang saya merasa kasihan ketika ada seorang anak sok intelektual yang mempertanyakan peran guru ngaji.

Guru ngaji adalah guru yang membangun dan mencerdaskan Indonesia dari pedesaan. Guru yang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah adalah guru ngaji, padahal perannya sangatlah kentara sebagai orang yang memperjuangkan Indonesia dari sisi terluar Nusantara.

Guru ngaji adalah orang yang tidak hanya sekadar mengajar (ta'lim) tapi dia juga mendidik (tarbiyah), dan membangun karakter anak-anak didiknya. Setiap selesai mengajar dan shalat Isyak biasanya guru ngaji masih memberikan tausiyah atau wejangan kepada anak-anak didiknya.

Apakah guru ngaji butuh pengakuan sebagai guru ngaji? Tidak, rerata semua guru ngaji tidak ingin dirinya dikenal orang banyak, maka disinilah guru ngaji atau kiai kampung tidak pernah diliput oleh media, jauh dari sorotan lampu kamera. Karena bagi mereka yang terberat dalam mengajar adalah menjaga keikhlasan, menjaga kesombongan, menjaga pujian.

Karena keikhlasan mereka hanya pantas dihargai oleh Allah Swt. Karena itulah, Allah Swt menutupi kemulyaan guru ngaji di mata manusia kebanyakan, karena jika manusia tahu kemulyaan guru ngaji. Maka semua manusia akan memilih jadi guru ngaji meski harus

membayari muridnya dengan dunia dan seisinya. Dilanjutkan dengan Instagram TV sebagaimana gambar berikut:<sup>8</sup>

**Gambar 4.8 Gus Kafa Merepost Dawuh KH. Anwar Manshur-Lirboyo**



Dawuh KH. Anwar Manshur-Lirboyo

Pengen *share* ini untuk pepiling pribadi, juga biar manfaat buat orang banyak. Sungguh Allah akan membalas kebaikan orang yang berbakti pada orangtua saat ia masih di dunia sebelum hingga akhirnya dibalas kebaikan juga di akhirat. Semoga kita selalu ditakdir bisa berbakti sebaik-baiknya pada kedua orangtua. Credit video: serambilirboyo majalhasantri.

Demikianlah beberapa cuplikan dalam Instagram TV Gus Abdurrohman Kafa yang masing-masing memiliki makna dalam memberikan nasehat kepada kaum muslim.

<sup>8</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

#### 4. Instagram Live

Pada fitur IG live, Gus Abdurrohman Kafa melakukan live IG bersama alumni Ma'had Aly Lirboyo Bapak Imtihaul fudhola' yang membahas mengenai dilema karir perempuan dan rumah tangga yang berisi bahwa sebelum memulai pernikahan, hendaknya seorang perempuan memberikan syarat kepada laki-laki. Misalnya jika perempuan ingin berkarir setelah menikah maka perempuan tersebut membicarakan keinginannya sebelum menikah.

Berikut ini merupakan Instagram Live Gus Abdurrohman Kafa bersama alumni Ma'had Aly Lirboyo Bapak Imtihaul Fudhola' yang membahas mengenai dilema karir perempuan dan rumah tangga.<sup>9</sup>

#### Gambar 4.9 Gus Kafa Membahas Dilema Karir Perempuan Dan Rumah Tangga



<sup>9</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Dalam Instagram live tersebut beliau membahas bahwasannya kalau perempuan dan laki-laki menikah itu bahwa kita juga menikahi orang tuanya. Seorang suami bukan hanya membahagiakan istrinya tetapi juga membahagiakan orang tua istri. Sebelum memulai pernikahan, hendaknya seorang perempuan memberikan syarat kepada laki-laki. Misalnya jika perempuan ingin berkarir setelah menikah maka perempuan tersebut membicarakan keinginannya sebelum menikah. Menurut Imam Hambali, perjanjian pra-nikah selama tidak haram dan tidak melanggar syariat maka wajib dipenuhi. Jika kondisinya sudah dalam sebuah pernikahan maka alangkah baiknya dimusyawarahkan dengan orang tua dan suami.

**Gambar 4.10 Gus Kafa Membahas Dilema Karir Perempuan Dan Rumah Tangga<sup>10</sup>**



<sup>10</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Instagram Live Gus Abdurrohman Kafa bersama alumni Ma'had Aly Lirboyo Bapak Imtihaul Fudhola' juga meluruskan tuduhan akal perempuan tidak sempurna. Hadits Nabi "Saya tidak pernah melihat orang yang akalnya kurang mendominasi dan agamanya kurang daripada kalian wahai perempuan." Maksud hadits Rasulullah Shallallahu'ala hi Wasallam menjelaskan tabiat atau karakter perempuan ketika menentukan sesuatu tidak mendominasi menggunakan akal tapi menggunakan perasaan. Karakter umumnya perempuan lebih mendominasi menggunakan perasaan.

Dalam Instagram Live Gus Abdurrohman Kafa bersama alumni Ma'had Aly Lirboyo Bapak Imtihaul Fudhola' tersebut juga menceritakan mengenai peristiwa Sayyidina Umar mengapresiasi pemikiran perempuan. Sayyidina Umar suatu ketika berpidato di atas mimbar berkata, "dilarang memberikan mahar berlebihan kepada perempuan". Sejurus kemudian beliau turun, namun tak lama berselang datanglah seorang perempuan dari Quraisy. Perempuan itu berkata "Engkau baru saja melarang untuk memberi mahar yang lebih banyak dari mas kawin Rasulullah. Padahal Allah taala berfirman "Dan kalian telah memberikan pada salah satu wanita harta yang banyak sebagai mas kawin.....".

Atas saran atau bahkan bisa dikatakan sanggahan dari seorang perempuan tersebut, Sayyidina Umar yang saat itu sebagai khalifah tidak merasa canggung, tidak malu, tidak gengsi menerimanya, bahkan Sayyidina Umar berkata: "Pendapat seorang perempuan tersebut benar". Beliau kembali naik ke atas mimbar. "Hadirin sekalian, aku telah melarang kalian memberi mahar lebih dari mahar Rasulullah. Ketahuilah bahwa aku cabut pernyatanku. Dan sekarang lakukanlah apa yang masalahat bagi kalian. Aku tidak membatasi. Selama tidak bertentangan dengan syariat." Jadi perempuan berhak berpendapat dimuka publik sudah ada di zaman Nabi dan sahabat.

Dari cerita yang dipaparkan di atas apabila disimak pada akhir pembahasan, ada penjelasan bahwa dalam menentukan keputusan, apapun itu, jangan

diputuskan dengan sekedar perasaan atau ego. Namun harus dikonsultasikan kepada orang-orang yang lebih berpengalaman dalam menjalani hidup, contohnya orang tua, serta guru-guru kita.

## 5. Instagram *Direct Message*

Pada fitur IG *direct Message*, Gus Abdurrohman Kafa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari netizen tentang berbagai hal berkaitan dengan fiqih, tauhid dan lainnya. Disesuaikan dengan pertanyaan netizen. Contohnya terdapat *follower* beliau yang bertanya mengenai tajwid Sebagaimana terlihat dalam gambar 4.11 berikut ini:<sup>11</sup>

**Gambar 4.11 Gus Kafa Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Dari Netizen**



<sup>11</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Pertanyaan-pertanyaan dari kaum muslim dalam Instagram yang disebut netizen, mampu dijawab dengan baik oleh Gus Abdurrohman Kafa. Dilanjutkan dengan gambar Instagram *Direct Message* Gus Abdurrohman Kafa berikut ini:<sup>12</sup>

#### Gambar 4.12 Gus Kafa Menjawab Pertanyaan-Pertanyaan Dari Netizen



Pada Instagram *Direct Message* tersebut Gus Abdurrohman Kafa menyebutkan beberapa makam Wali Allah yang berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya antara lain Makam Habib Husein Luar Batang, Makam Keramat Kampung Bandan, Makam Mbah Priok, Makan Pangeran Jayakarta, Makam Habib Kuncung dan Makam Habib Munzir, Makam Al Hawi Condet, Makam

<sup>12</sup> Instagram @imkafa, dikutip Juni 2022.

Abdurrahman Al Habsyi Cikini, Makam Habib Ali Al Habsy, Makam Habib Empang Bogor.

Melalui Instagram *Direct Message* tersebut Gus Abdurrohman Kafa ingin menyampaikan bahwasannya ziarah kubur dengan tujuan untuk mengingat mati dan akhirat. Ziarah dengan motivasi ini bisa hanya dengan melihat kuburan atau komplek pemakaman saja tanpa harus tahu siapa yang bersemayam di dalam kuburan. Tidak harus kuburan orang muslim, bahkan kuburan orang kafir sekalipun bisa menjadi sarana untuk menjadikan seorang muslim mengingat kematian dan kehidupan akhirat yang pada saatnya nanti akan ia lakoni.

### C. Analisis Data

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan, dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Pendalaman dari arti dakwah ini memunculkan pola dakwah dalam tiga hal yaitu dakwah struktural, dakwah kultural, dakwah transformatif. Pelaksanaan dakwah merupakan suatu mandat yang secara normatif menjadi bagian suatu ibadah yang penting dalam Islam dan menjadikan orang yang melaksanakannya mendapat pahala serta tergolong kepada orang yang beruntung. Realitas membuktikan bahwa dakwah merupakan kebutuhan dalam masyarakat sekaligus menjadi strategi pengembangan masyarakat yang sangat efektif.<sup>14</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa Pola dakwah yang dilakukan oleh Gus Abdurrohman Kafa di Instagram meliputi pemanfaatan fitur-fitur yang ada di Instagram yang meliputi IG story, IG *feed* foto, IG TV, IG live serta IG direct Message. Pada fitur IG story, Gus Abdurrohman Kafa memposting berbagai hal misalnya me repost unggahan akun IG ulama nusantara yang mengangkat mengenai petuah sesepuh Pengasuh PP. Lirboyo yakni KH. M. Anwar Manshur yang

---

<sup>13</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Manajemen Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3.

<sup>14</sup> Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekalayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 27.

berbunyi “seng marahi awet teng ati, kudu nderes” yang artinya yang membuat hati tetap terjaga yaitu selalu membaca Alquran.

Masing-masing dakwah Gus Abdurrohman Kafa di Instagram memiliki pola dakwah tersendiri yang terdiri dari pola dakwah *bil lisan*, pola dakwah *bil hal* serta pola dakwah *bil qalam*. Adapun analisis masing-masing pola dakwah Gus Abdurrohman Kafa di Instagram adalah sebagai berikut:

### 1. Instagram Story

Berbagai macam pola dakwah dapat dilakukan dalam upaya menyebarkan Agama Islam, demikian halnya dengan dakwah yang dilakukan oleh Gus Abdurrohman Kafa,

Beberapa strategi di mana dakwah bisa menyelesaikan masalah-masalah yang ada yaitu dakwah harus di mulai dengan mencari kebutuhan masyarakat. Kebutuhan yang di maksud adalah kebutuhan secara objektif dan kebutuhan yang dirasakan masyarakat setempat yang perlu mendapat perhatian. Dakwah dilakukan secara terpadu. Dakwah dilaksanakan melalui proses sistematika pemecahan masalah. Dalam berdakwah gunakanlah teknologi yang sesuai dan tepat. Program dakwah dilaksanakan melalui tenaga dai yang bertindak sebagai motivator. Dakwah didasarkan atas asas kerjasama. Hal ini bermaksud bahwa dakwah harus berangkat dari kemampuan diri sendiri dan kerjasama dari potensi-potensi yang ada. Dan bantuan dari pihak luar hanya dijadikan menjadi pelengkap saja.<sup>15</sup>

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa pada fitur IG story, Gus Abdurrohman Kafa memposting berbagai hal misalnya me repost unggahan akun IG ulama nusantara yang mengangkat mengenai petuah sesepuh Pengasuh PP. Lirboyo yakni KH. M. Anwar Manshur yang berbunyi “seng marahi awet teng ati, kudu nderes” yang artinya yang membuat hati tetap terjaga yaitu selalu membaca Alquran.

Dakwah *bil qalam* pada dasarnya menyampaikan informasi tentang Allah Swt tentang alam atau makhluk-

---

<sup>15</sup> Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 34.

mahluk dan tentang hari akhir atau nilai keabadian hidup. Dakwah model ini merupakan dakwah tertulis lewat media cetak.<sup>16</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa melalui kata-kata lembut merupakan pola dakwah *bil qalam*.

Dakwah *bil qalam* adalah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku maupun internet. Jangkauan yang dicapai dakwah *bil qalam* lebih luas daripada melalui media lisan. Diperlukan keahlian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarkan melalui media cetak (*printed publications*). Dakwah *bil qalam* disebarkan melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, buletin, buku, surat, tabloid, dan jurnal. Seiring kemajuan teknologi, aktifitas menulis dakwah tidak hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui handphone dan media maya (internet) antara lain melalui fasilitas website, *mailing list*, *chatting*, jejaring sosial dan sebagainya.<sup>17</sup> Menurut Fahr Al-Razi, yang dikutip Hamka, tulisan-tulisan para malaikat melahirkan sebuah dakwah *bil qalam*. Hal ini digambarkan dalam QS Al-Infithar ayat 10-12.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَثِيرِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَقْعَلُونَ

Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Infithar: 10-12).<sup>18</sup>

Pada Instagram Story selanjutnya, Gus Abdurrohman Kafa memposting kegiatan beliau yaitu

<sup>16</sup> Iska Rachmawati dan Rizqi Ainayah, *Digitalisasi di Era Pandemi* (Semarang: CV. Anagraf Indonesia, 2022), 11.

<sup>17</sup> Budi Sunarso, *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari* (Ponorogo: Myria Publisher, 2019), 31.

<sup>18</sup> Alquran Surat Al-Infithar Ayat 10-12, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2018), 843.

menemani ayahanda KH. Abdullah Kafabihi Mahrus dalam rangkaian silaturahmi hari raya Idul Fitri ke beberapa Pondok Pesantren di Lombok. Kegiatan silaturahmi mengunjungi beberapa Pondok Pesantren dapat dikategorikan sebagai kegiatan penyebaran Islam. Silaturahmi merupakan tanda-tanda seseorang beriman kepada Allah Swt dan menjadi makhluk mulia di hadapan-Nya.

Disamping itu Gus Abdurrohman Kafa juga memposting dalam Instagram Story kegiatan beliau yaitu berziarah kubur ke makam Waliyullah.

Memberi teladan yang baik, saling menolong dan mengayomi merupakan konsep dakwah *bil hal* yang harus dikedepankan karena aktivitas dakwah saat ini dipahami dengan bentuk lisan semata. Keberadaan aktivitas dakwah dengan tindakan nyata tersebut diharapkan mampu mempengaruhi serta mendorong *mad'u* untuk berubah sehingga akan terbentuk suasana yang harmonis dengan nilai-nilai keislaman. Dakwah *bil hal* yang diwujudkan dengan perilaku menolong dalam konsep Islam merupakan bagian dari kewajiban setiap muslim maupun muslimah untuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-qur'an maupun Hadist, oleh karena itu umat Islam mempunyai peran sangat penting dalam menumbuhkan sikap menolong terhadap sesama. Sebagai mana dijelaskan dalam Al-qur'an surat At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ  
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat,

menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah: 71).<sup>19</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama baik laki-laki maupun perempuan, oleh karena itu mereka harus saling membantu atau menolong dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerjasama dalam memberantas kemungkaran.

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa dengan bersilaturahmi dan dengan berziarah ke makam Waliyullah merupakan pola dakwah *bil hal*.

## 2. Instagram Feed Foto

Dakwah sebenarnya merupakan metode yang baik untuk dilakukan baik di masyarakat desa maupun di lingkungan masyarakat kota, baik yang berfikiran primitif maupun yang sudah modern. Pendakwah yang memiliki etnik, bahasa yang menyesuaikan dengan sasaran dakwah merupakan salah satu potret dari dakwah Nabi Saw.<sup>20</sup>

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pada fitur IG feed foto, Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah foto yang dilengkapi dengan sebuah *caption* yang pada intinya mengingatkan kaum muslim untuk mengumpulkan amal ibadah dan kebaikan sebanyak-banyaknya dan memulai mengerjakan kebiasaan-kebiasan yang baik sehingga bisa dilanjutkan di bulan setelah Ramadhan.

Gus Abdurrohman Kafa juga memposting sebuah foto di Instagram dengan memberikan *caption* bahwa “Sebagai pengingat, sebuah nasehat guru, jangan sampai satu kesedihan membuatmu lupa dengan ribuan kenikmatan. Dalam penggalan kutipan tersebut Gus Abdurrohman Kafa

<sup>19</sup> Alquran Surat At-Taubah Ayat 71, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Toyiyah, 2018), 176.

<sup>20</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 234.

ingin menyampaikan kepada kaum muslim bahwasannya, jangan sampai hanya karena satu masalah, satu kesedihan, membuatmu lupa segalanya.

Penggunaan nama “Kalam” merujuk kepada firman Allah Swt, yang berbunyi :

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,” (QS. Al-Qalam: 1).<sup>21</sup>

Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui dewasa ini. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Peradaban dunia akan lenyap dan punah apabila, karya tulis berupa isi dakwah (Dakwah *bil Lisan*), tidak dipublikasikan. Seperti halnya kita memahami Al-Qur’an, hadis, fikih para madzhab dari tulisan yang dipublikasikan.<sup>22</sup>

Dalam postingan Instagram Feed foto Gus Abdurrohmam Kafa juga menunjukkan beliau berfoto bersama kakak-kakak beliau beserta putri-putrinya. Hal tersebut juga merupakan bentuk silaturahmi dengan kerabat atau keluarga. Berkumpul dengan keluarga menjadi momen untuk berkomunikasi dengan baik bersama keluarga. Melakukan silaturahmi dengan keluarga meningkatkan rasa kebahagiaan yang dirasakan. Silaturahmi adalah salah satu amalan umat muslim untuk menyambung tali persaudaraan.

Dakwah *bil-hal* merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nisa: 75:

<sup>21</sup> Alquran Surat Al-Qalam Ayat 1, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakat Toyyibah, 2018), 612.

<sup>22</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2014), 374.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ  
الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ  
هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا  
وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!"” (QS. An-Nisa’: 75).<sup>23</sup>

Dalam ayat ini terdapat dorongan yang kuat agar kaum muslimin membela (membantu) saudara-saudaranya yang lemah (mempunyai beban masalah) dengan cara mengetuk pintu hati setiap orang yang memiliki perasaan dan berkeinginan baik.

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa dengan bersilaturahmi merupakan pola dakwah *bil hal*.

### 3. Instagram TV

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa pada fitur IG TV, Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah video tentang petuah Gus Dur yang berupa pesan bermakna sangat dalam yang disampaikan almaghfur lah gus dur. Maqolah yang selalu menjadi inspirasi bahwa mengaji di pesantren, mengajari santrinya mbah yai baca kitab, ngulang alif ba ta’, nyimak qur’an, sorogan, jadi imam langgar/masjid dan segala hal yang sepertinya terlihat kuno,

<sup>23</sup> Alquran Surat An-Nisa’ Ayat 75, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Toyoyibah, 2018), 55.

remeh, jauh dari nilai materialistik, sejatinya memiliki derajat luhur tersendiri yang belum bisa tergantikan dengan apapun.

Dakwah *bil qalam* memiliki dasar dan pondasi yang sangat kuat dalam berdakwah. Karena dakwah *bil qalam* mempunyai data, memiliki massa yang sangat panjang dan bisa digunakan referensi bagi para da'i pada masanya. Beda sama halnya ceramah dengan bentuk dakwah *bil lisan* yang kerap kali hanya di dengar serius oleh para *mad'u* melalui telinga kanan dan keluar sia-sia dari telinga kiri dengan hasil massa yang sangat pendek, tanpa data, dan pemahaman yang tidak valid di setiap ilmu yang diperoleh.<sup>24</sup>

Maka seorang *da'i* khususnya yang menggunakan bentuk dakwah *bil qalam*, sudah seharusnya memperbanyak membaca dan memperbanyak mengkaji ayat-ayat dan hadits-hadits dengan pemahan yang cukup mahir dan cerdas dalam menyikapi pemahaman yang sesuai dengan *mad'u* yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Sebab, Al-Qur'an dan sunnah Rasul hanya dapat dipahami dari *mad'u* yang berfikiran awam hingga para pakar ilmu apapun.<sup>25</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa memposting sebuah video tentang petuah Gus Dur yang berupa pesan bermakna sangat dalam yang disampaikan almaghfurlah gus dur merupakan pola dakwah *bil Qalam*.

#### 4. Instagram Live

Dakwah Islam merupakan kegiatan yang melibatkan unsur-unsur, sifat dan sasaran komunikasi. Bahkan teknik dakwah pun pada prinsipnya bercorak komunikasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah Islamiah itu pada prinsipnya merupakan “komunikasi yang Islami” atau

---

<sup>24</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 37.

<sup>25</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-prinsip Da'wah bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Teraju, 2014), 69.

dengan kata lain dakwah Islamiah merupakan ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi dengan sifatnya yang Islami.<sup>26</sup>

Data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa pada fitur IG live, Gus Abdurrohman Kafa melakukan live IG bersama alumni ma'had aly lirboyo Bapak Imtihaul fudhola' yang membahas mengenai dilema karir perempuan dan rumah tangga yang berisi bahwa sebelum memulai pernikahan, hendaknya seorang perempuan memberikan syarat kepada laki-laki. Misalnya jika perempuan ingin berkarir setelah menikah maka perempuan tersebut membicarakan keinginannya sebelum menikah.

Dalam praktiknya dakwah Islam sering menggunakan retorika sebagai metode penyampaiannya. Dalam peringatan hari-hari besar Islam, biasanya diadakan ceramah atau pengajian untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para pendengar. Ini yang dimaksud dengan penyampaian pesan-pesan Islam melalui retorika atau pidato. Dakwah melalui retorika biasanya digunakan pada peringatan hari-hari besar Islam, seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Halal Bihalal, dan peristiwa-peristiwa keagamaan lainnya. Metode *bil lisan* adalah suatu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat.<sup>27</sup>

Dakwah *bil lisan* adalah proses dakwah dengan membahasakan pesan dakwah melalui penuturan lisan dengan suara yang dengannya pesan dakwah itu semakin dapat tertanam pada diri *da'i* dan dengannya pesan dakwah dapat didengar oleh *mad'u*. Bahasa keadaan dalam konteks dakwah *bil lisan* adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan *mad'u* baik fisiologi maupun psikologis. Berdakwah dengan metode ini, berarti *da'i* mengucapkan

---

<sup>26</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13-14.

<sup>27</sup> Ahmad Amrullah, *Dakwah Islam Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 2015), 34.

dan menyuarakan pesan dakwah dengan lisannya supaya suara itu dapat didengar *mad'u*.<sup>28</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa melakukan live IG bersama alumni ma'had a ly lirboyo Bapak Imtihaul fudhola' yang membahas mengenai dilema karir perempuan dan rumah tangga merupakan pola dakwah *bil lisan*.

Dalam Instagram live tersebut Gus Abdurrohman Kafa berdiskusi dengan Bapak Imtihaul fudhola' bahwasannya kalau perempuan dan laki-laki menikah itu bahwa kita juga menikahi orang tuanya. Seorang suami bukan hanya membahagiakan istrinya tetapi juga membahagiakan orang tua istri.

Rasulullah Saw, mempersatukan kaum muslimin, dengan mengikat antara kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam suatu ikatan persaudaraan karena Allah Swt. Beliau menjadikan ikatan persaudaraan ini sebagai ikatan yang benar-benar harus dilaksanakan, bukan sekedar isapan jempol dan omong kosong semata. Begitulah Rasulullah Saw, berdakwah dengan cara memberikan contoh secara langsung dengan perbuatan yang nyata, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktikannya sendiri. Kemudian dakwah bil hal ini merupakan suatu metode dakwah yang sangat efektif dan sangat efisien.

Rasulullah Saw, adalah panutan bagi seluruh umat. Menjadi suri tauladan yang patut dicontoh sesuai firman Allah dalam QS. Al-Ahzab:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا  
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

<sup>28</sup> Muhammad Sulthon, *Dakwah dan Shadaqat Rekonseptualisasi dan Rekonstruksi Gerakan Dakwah Awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).<sup>29</sup>

Konsep dakwah *bil hal* itu sendiri sebenarnya bersumber pada ajaran Islam, sebagaimana yang dicontohkan secara langsung oleh Rasulullah Saw. Serta para sahabat beliau, dan umat Islamlah yang seharusnya menjadi pelopor bagi pelaksanaan dakwah ini. Namun pada realita di lapangan, justru para misionaris yang mempraktekkannya, sedangkan dakwah Islam masih terjebak pada nilai-nilai normalistik yang kaku. Secara tidak langsung, keadaan inilah yang sering menyebabkan terjadinya perpindahan agama, khususnya bagi mereka yang bertempat tinggal di pelosok-pelosok desa, yang kondisi ekonomi masyarakatnya dapat dibilang cukup memprihatinkan.<sup>30</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa berdiskusi dengan Bapak Imtihaul fudhola' bahwasannya kalau perempuan dan laki-laki menikah itu bahwa kita juga menikahi orang tuanya merupakan pola dakwah *bil hal*.

## 5. Instagram *Direct Message*

Dakwah dalam kerangka proses komunikasi inilah yang di dalam berbagai istilah Islam disebut sebagai tabligh, yang menjadi inti dari komunikasi dakwah. Tabligh disini harus dipahami secara lebih luas. Sebab makna tabligh sebenarnya adalah proses penyampaian pesan keagamaan secara keseluruhan, bukan semata-mata pengajian umum sebagaimana selama ini dipahami.<sup>31</sup>

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa pada fitur IG direct Message, Gus Abdurrohman Kafa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari netizen tentang

<sup>29</sup> Alquran Surat Al-Ahzab Ayat 21, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2018), 497.

<sup>30</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2016), 252.

<sup>31</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 227.

berbagai hal berkaitan dengan fiqih, tauhid dan lainnya. Disesuaikan dengan pertanyaan netizen. Pertanyaan-pertanyaan dari kaum muslim dalam Instagram yang disebut netizen, mampu dijawab dengan baik oleh Gus Abdurrohman Kafa.

Metode dakwah secara verbal (*bil lisan*) maksudnya dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh *mad'u* bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Metode dakwah *bil lisan* adalah suatu cara yang disampaikan oleh *da'i* dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik.<sup>32</sup>

Kebenaran fakta dalam informasi yang disampaikan kepada publik, juga terkandung dalam tuntunan lafal *qawlan sadidan*. Istilah ini disebut 2 kali dalam Al-Qur'an. Pertama, dalam surat An-Nisaa' ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa': 9).<sup>33</sup>

Metode dakwah dengan lisan (*bil-lisan*), maksudnya yaitu berdakwah dengan menggunakan kata-kata yang lemah-lembut yang dapat difahami oleh *mad'u*, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati. Rasulullah mengajarkan dakwah ini ketika beliau berkewajiban menjelaskan pokok-pokok dan intisari ajaran

<sup>32</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 37.

<sup>33</sup> Alquran Surat An-Nisa' Ayat 9, *Alquran dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2018), 53.

Islam kepada umatnya (kaum muslimin) melalui dialog (tanya jawab) dan khutbah yang berisi nasehat dan fatwa. Selain itu beliau mengajarkan kepada para sahabatnya, setiap kali turunnya wahyu yang dibawa Malaikat Jibril, yang kemudian dihafalkan dan ditulis di pelepah kurma.<sup>34</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohmah Kafa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari netizen tentang berbagai hal berkaitan dengan fiqh, tauhid dan lainnya merupakan pola dakwah *bil lisan*.

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Contohnya, apa yang dilakukan Rasulullah Saw, ketika untuk yang pertama kalinya beliau beserta sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwasannya yang pertama beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderumnya unta beliau, AL-Qashwa. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa, “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin.”

Dakwah semacam ini merupakan sebuah kegiatan dakwah Islam yang dilalui dengan Tindakan langsung atau nyata terhadap mad'u, sehingga dakwah semacam ini sesuai dengan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah, seperti dengan membangun Pusat Pendidikan atau pelayanan yang maslahat buat umat. Sehingga membantu urusan umat, dakwah *bil-hal* hamper sama maknanya dengan *lisanul hal* dan *lisanul uswah*, dakwah *bil-hal* semacam ini diartikan dakwah dengan keadaan. *Lisanul* dan *lisanul uswah* sebagai pengganti istilah dakwah *bil-hal*, *lisanul uswah* menurut beliau adalah bahasa contoh perbuatan yang nyata. Ketika Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah dan membangun Masjid Quba dan Masjid Nabawi merupakan dakwah *lisanul uswah*. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dakwah *bil-hal* merupakan konsep dakwah secara nyata untuk menyelesaikan kepentingan mad'u yang

---

<sup>34</sup> Sulhawi Rubba, *Dakwah Bil-Rihlah Metodologi Islamisasi dan Indonesiawi* (Surabaya: Lisanalam Press, 2016), 18.

berkaitan dengan kondisi mad'u sehingga pesan yang di sampaikan bisa lebih muda di terima.<sup>35</sup>

Apabila dianalisis menggunakan teori pola dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa dengan melakukan tanya jawab dengan netizen tentang berbagai hal berkaitan dengan fiqih, tauhid dan lainnya merupakan pola dakwah *bil hal*.

Apabila dianalisis menggunakan teori paradigma naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah Gus Abdurrohman Kafa yang berupa narasi di media sosial Instagram telah sesuai paradigma naratif yaitu memiliki rasionalitas naratif bahwasannya hal-hal yang dinarasikan oleh Gus Kafa bisa diterima secara rasional dan akal. Aspek selanjutnya yaitu terdapat koherensi struktural yaitu postingan Gus Kafa berpijak pada tingkatan dimana elemen-elemen dari sebuah cerita mengalir dengan lancar dan sambung menyambung antara postingan yang satu dengan yang lainnya. Aspek selanjutnya yaitu terdapat koherensi material, dimana postingan Gus Kafa merujuk pada tingkat kongruensi antara satu cerita dengan cerita lainnya yang sepertinya berkaitan dengan cerita tersebut.

---

<sup>35</sup> Siti Muru'ah, *Metodologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015), 75.